

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, (2010: 46). “Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik”
- Astri Wahyuni, dkk (2013:2) “Menyatakan bahwa salah satu yang dapat menjembatani antara budaya dan pendidikan matematika adalah etnomatematika ”.
- Beth & Piaget, (dalam Runtukahu dan Kandou, 2014:28) “Mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antara-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik”.
- Ennis, (dalam Hendriana, 2013:41) “Mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir reflektif yang beralasan dan difokuskan pada penetapan apa yang dipercaya atau yang dilakukan”.
- Ennis, (dalam Mulbasari, 2016:192) “Mengelompokkan lima besar aktivitas berpikir kritis sebagai berikut: (1) Memberikan penjelasan, (2) Membangun keterampilan dasar, (3) Menyimpulkan, (4) Memberikan penjelasan lanjut (5) Mengatur strategi dan taktik”.
- Fathani, (2012:5). “Mengatakan matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala pengetahuan di dunia ini”.
- Gagne, (dalam Pribadi, 2011:9) “Mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning ”
- Gagne, (dalam Komalasari, 2010:2), “Mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuan yakni

peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja)”.

Gibson, (1994:104) “Memberikan pendapat yang sama bahwa kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan”.

Hassoubah, (dalam Dwijananti dan Yulianti, 2010:44) “Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan dilakukan”.

Hendriana dan Soemarmo, (2014:7) “Menjelaskan tujuan pembelajaran matematika dalam KTSP 2006 yang disempurnakan dalam kurikulum 2013”

Hiebert & Carpenter, (1992), “Mengemukakan bahwa pengajaran matematika di sekolah dan matematika yang ditemukan anak dalam kehidupan sehari-hari sangat berbeda”.

Kline, dalam Kandou, (2014:194). “Bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam”.

Lisnani, (2020: 1) “Bangun datar tersusun atas kumpulan titik, garis, dan bidang sehingga terbentuk bangun dua dimensi”.

Mustangin, (dalam Af-Idati, 2012:7)“Menyebutkan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika, siswa, pendidik, sarana prasarana, penilaian”

National Centre for Competency Based Training, (2007) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran”

Nisiyatussani, (2018: 28) “Segiempat terdiri dari konsep dan definisi geometri abstrak yang diperlukan untuk memecahkan hal yang terkait dengan penggunaan geometri dalam kehidupan nyata”.

Priansa & Donni, (2017, hlm. 258) “Mengungkapkan bahwa *Inquiry learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis”

(Rahmiati, Musdi, & Fauzi, 2017; Rahmatina, 2017; Sundawan, Irmawan, & Sulaiman, 2019) “Salah satu bagian dari materi geometri adalah bangun datar”.

Santyasa, (dalam Thobroni dan Mostofa, 2013:118), “Tujuan belajar menurut paradigma konstruktivistik mendasarkan diri pada tiga fokus belajar”

Smith dan Ragan, (dalam Pribadi, 2011:9) “Mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dalam kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik”.